

KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID-19

Siti Khomairroh¹, Siti Dewi Maharani²

^{1,2}PGSD, Universitas Sriwijaya, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail : 06131181823004@student.unsri.ac.id

e-mail : siti_dewi_maharani@fkip.unsri.ac.id

Received: 5 Maret 2022 | Revised: 15 Mei 2022 | Accepted: 27 Mei 2022 | Published Online: 31 Mei 2022
© The Author(s) 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter disiplin peserta didik kelas tinggi, dan menyajikan persentase tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring di SD Negeri 04 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah 39 peserta didik kelas tinggi dan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring di SD Negeri 04 Palembang berada pada kategori cukup dengan persentase 62%. Dari 39 peserta didik, 24 peserta didik (62%) ada pada kategori sangat baik, 9 orang (23%) berada pada kategori baik, 2 peserta didik (5%) pada kategori cukup, 3 peserta didik (8%) kategori kurang dan 1 peserta didik (2%) sangat kurang.

Kata kunci: *Disiplin, karakter, pembelajaran, daring*

Abstract

This study aims to describe the disciplined character of high grade students, and present the percentage of high grade students' discipline level in online learning at SD Negeri 04 Palembang. This study uses descriptive quantitative research methods. Data collection techniques used are observation and interviews. The sample in this study was 39 students and the determination of the sample used purposive sampling technique. The results showed that the discipline of high grade students in online learning at SD Negeri 04 Palembang was in the sufficient category with a percentage of 62%. From the 39 students, 24 students (62%) were in the very good category, 9 students (23%) were in the good category, 2 students (5%) were in the sufficient category, 3 students (8%) were in the poor category and 1 more (2%) very less.

Keywords: *Discipline, character, learning, online*

PENDAHULUAN

Pada awal bulan Maret 2020, Indonesia dilanda pandemi yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) sebuah penyakit mematikan yang disebabkan virus jenis baru *Sars-CoV-2* yang menyerang sistem pernapasan dengan penyebaran yang begitu cepat (Kemenkes RI, 2020). *Coronavirus Disease* merupakan keluarga besar virus yang proses penularannya terjadi secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menimbulkan gejala ringan hingga gejala berat, menimbulkan gejala gangguan pernapasan

 <https://doi.org/10.36706/jisd.v9i1.17115>

akut seperti halnya demam, batuk, dan juga sesak napas yang dapat mengurangi saturasi oksigen. Pada kasus dengan gejala yang cukup berat, virus ini dapat menyebabkan terjadinya pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan akut, bahkan hingga menyebabkan kematian (Syakurah, 2020:334). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Handayani, dkk., (2020:122) yang menyatakan COVID-19 merupakan *zoonosis*, sehingga terdapat kemungkinan virus ini berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Terkait proses penularannya antar sesama manusia diprediksi terjadi melalui droplet dan juga kontak dengan virus yang telah dikeluarkan dalam droplet.

Windhiyana (2020:2) mengungkapkan bahwasannya pembatasan sosial atau menjaga jarak penting untuk dilakukan guna mencegah penularan COVID-19 agar tidak menyebar lebih luas lagi di Indonesia. Hal yang menyulitkan yaitu pemerintah harus berani membuat keputusan kegiatan persekolahan dilakukan secara *online* agar dapat mengurangi interaksi secara langsung dan mengutamakan keselamatan (Aji, 2020:396). Berdasar pada Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran saat pandemi yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Pada akhirnya semua pembelajaran dilakukan secara *online* atau yang biasa kita kenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat personal yang terhubung melalui jaringan internet, guru dapat melakukan pembelajaran bersama pada waktu yang sama melalui grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, google meet, aplikasi zoom, ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Sofyana, 2019:82). adalah pembelajaran ketika peserta didik dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah (Setiawan, 2018:30). Menurut SE Sesjen No 15 tahun 2020 yang membahas mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah pada masa darurat penyebaran virus *Desease* (COVID-19). Pembelajaran dari rumah yang dilakukan melalui pembelajaran daring *online* atau *offline* proses pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan berdasar pada pedoman pelaksanaan "Belajar di Rumah". Tujuan penerapan belajar dari rumah (BDR) dalam keadaan darurat COVID-19 adalah untuk memastikan hak peserta didik agar dapat mengakses layanan pendidikan, melindungi satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, serta mencegah penularan dan penyebaran COVID-19 disetiap satuan pendidikan.

Selama terlaksananya pembelajaran daring tentunya banyak aspek yang terdampak, salah satunya mengenai pendidikan karakter pada masa pembelajaran daring yang cukup mengubah kebiasaan peserta didik. Pendidikan karakter dapat meningkatkan dan memperkuat peran orang tua, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah, sehingga dapat berperan serta dan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi setiap warga negara dan membangun negara yang maju, mandiri dan sejahtera (Santika, 2020:16). Menurut Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) satuan pendidikan pada dasarnya telah mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dengan satuan pendidikan sebagai wadahnya. Hal ini menunjukkan pro kondisi pada program pendidikan karakter yang diwujudkan pada 18 nilai karakter. Setiap

satuan pendidikan boleh menentukan prioritas pengembangan disesuaikan oleh keadaan, waktu dan masing-masing satuan pendidikan.

Pada proses pembelajaran daring ada beberapa peserta didik sekolah dasar (SD) yang perubahan karakternya semakin baik karena mereka tinggal di lingkungan keluarga yang selalu siap membimbing, namun ada juga peserta didik yang kesulitan ketika pembelajaran daring berlangsung sehingga karakter disiplin mereka tidak terbentuk karena banyak menunda, bahkan beberapa dari mereka cukup banyak yang lupa mengumpulkan tugas (Didik, dkk., 2021: 171). Meskipun pembelajaran dilakukan dalam jaringan, namun bukan berarti nilai-nilai karakter selama proses pembelajaran tidak dapat diterapkan, salah satunya yaitu kedisiplinan.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Fawaid, 2017:11). Adapun menurut Singodimenjo (Sunarsi, 2018:69) karakter disiplin adalah sikap seseorang yang memiliki kerelaan untuk patuh pada seluruh ketentuan peraturan dan juga norma yang berlaku ketika ia sedang melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Disiplin juga merupakan tujuan dari adanya pembentukan karakter baik peserta didik. Kedisiplinan peserta didik memang harus diperhatikan karena kedisiplinan merupakan kunci awal pembentukan karakter yang lainnya bagi peserta didik (Nurdin, dkk, 2021:958). Menurut Asmani (dalam Halima, & Fajrianti, 2020:4-5) disiplin waktu, disiplin sikap, disiplin menegakkan aturan dan disiplin dalam beribadah merupakan disiplin guru yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Kedisiplinan di dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting.

Sikap disiplin akan menanamkan pribadi yang patuh, taat pada peraturan serta dapat menunjukkan keteraturan pada nilai dan juga norma yang ada di masyarakat (Lestari, 2021:1). Menurut Yusuf (dalam Didik, 2018:1) mengatakan bahwa kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu problema yang wajib dengan segera diselesaikan, karena kedisiplinan peserta didik frekuensinya cukup besar dalam menentukan kepribadian dalam diri. Disiplin juga terfokus pada upaya agar anak mampu belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ayu Riana Lestari tahun 2021 yang berjudul Analisis Kedisiplinan Siswa Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19, dan penelitian Elfidawati tahun 2020 yang berjudul Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru pada Masa Pandemi COVID-19 Melalui Supervisi Akademik di SD 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci. Persamaan kedua penelitian di atas adalah berfokus pada aspek kedisiplinan di masa pembelajaran daring. Namun pada penelitian terdahulu populasi dan sampel yang diambil adalah peserta didik kelas rendah yakni kelas II sekolah dasar dan guru kelas serta guru bidang studi, sedangkan dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian yang lebih luas yakni pada jenjang kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV, V dan VI. Jika pada penelitian terdahulu digunakan jenis fenomenologi dan penelitian tindakan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif agar dapat mendeskripsikan tingkat kedisiplinan dengan jelas diikuti dengan perhitungan persentase dalam bentuk angka.

Menyadari pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran, maka meskipun pembelajaran dilaksanakan dalam jaringan guru tetap wajib memantau karakter disiplin peserta didik. Terkait masalah yang telah dipaparkan di atas maka dirasa perlu dilakukan penelitian yang cukup mendalam terkait kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat kedisiplinan peserta

didik, dengan harapan penelitian ini dapat membangun kontribusi mengenai bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya tindakan nyata terhadap kondisi kedisiplinan peserta didik pada masa pembelajaran daring, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Daring Era Pandemi COVID-19”. Dengan demikian peneliti hanya meneliti pada rentang kelas tinggi di SD karena objek yang diteliti sudah cukup matang untuk melaksanakan kedisiplinan.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dihasilkan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data perhitungan tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring di SD Negeri 04 Palembang. Penelitian ini menyajikan data menggunakan grafik histogram dengan perhitungan persentase.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh peserta didik kelas tinggi kelas IV, V dan VI di SD Negeri 04 Palembang sebanyak 262 peserta didik. Adapun dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik “*purposive sampling*”. Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IVA, VIB, dan VIC. Pemilihan kelas berdasarkan pada pertimbangan wali kelas yang mudah dihubungi dan partisipasinya cukup aktif dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta kesediaan untuk kelasnya diteliti. Berkaitan dengan jumlah sampel peneliti merujuk pada pendapat Arikunto. Menurut Arikunto (dalam Hamdi, dkk., 2019:107) dikatakan bahwa: “apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya termasuk ke dalam penelitian populasi, akan tetapi jika populasinya dalam jumlah besar (lebih dari 100) maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%, 30%-50% atau lebih”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari populasi yaitu 39 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan observasi, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2016:145) pengamatan dilakukan dengan menggunakan cara observasi non partisipan yang dimana peneliti tidak terlibat dan hanya menjadi pengamat independen. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara semi terstruktur dimana pewawancara akan menanyakan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur terhadap guru atau wali kelas yang bersangkutan, yang nantinya akan diperdalam satu persatu guna menggali informasi dan keterangan lebih lanjut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kedisiplinan Peserta didik pada Pembelajaran daring

No	Aspek yang Diamati	Skor	Deskripsi
1	Tepat waktu ketika mengikuti kelas online	3	Peserta didik masuk kelas online tepat waktu
		2	Peserta didik datang terlambat
		1	Peserta didik tidak mengikuti kelas online
2	Berpakaian seragam sesuai aturan	3	Peserta didik berpakaian sesuai atribut sekolah
		2	Peserta didik memakai seragam sekolah namun tidak lengkap
		1	Peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan
3		3	Peserta didik berdoa secara tertib sebelum dan sesudah belajar

	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	2	Peserta didik hanya berdoa sebelum atau sesudah belajar
		1	Peserta didik tidak berdoa baik sebelum dan sesudah belajar
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3	Peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu
		2	Peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu
		1	Peserta didik tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru
5	Hadir dan berpartisipasi selama jam pembelajaran berlangsung	3	Peserta didik berpartisipasi hadir di kelas hingga akhir jam pembelajaran
		2	Peserta didik hanya berpartisipasi pada awal dan akhir jam pembelajaran saja
		1	Peserta didik hanya berpartisipasi ketika absensi kehadiran dilakukan
6	Memperhatikan guru dengan saksama	3	Fokus pada materi dan cepat tanggap ketika guru bertanya
		2	Tanggap ketika sudah diberikan stimulus lebih dari satu kali
		1	Tidak fokus dan tanggap ketika guru bertanya

Wawancara juga dilakukan dengan tiga orang wali kelas tinggi untuk mencari informasi mengenai karakter disiplin peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring di SD Negeri 04 Palembang. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kedisiplinan Peserta Didik pada Pembelajaran daring

No.	Sumber Data	Aspek yang ditanyakan	Nomor
1.	Guru	Tanggapan guru mengenai kedisiplinan peserta didik	1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung?
2.	Guru	Proses pelaksanaan disiplin peserta didik	1. Apakah terjadi penurunan tingkat disiplin peserta didik selama pembelajaran daring dilakukan? 2. Apakah peserta didik selalu masuk kelas online tepat waktu? 3. Apakah peserta didik menggunakan seragam lengkap sesuai aturan ketika pembelajaran daring berlangsung? 4. Apakah selama pembelajaran daring berlangsung tetap dilakukan berdoa sebelum dan sesudah belajar? 5. Apakah peserta didik selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu? 6. Apakah peserta didik seringkali tidak mengumpulkan tugas yang diberikan? 7. Apakah peserta didik berpartisipasi hadir di kelas hingga akhir jam pembelajaran? 8. Apakah ada peserta didik yang hanya berpartisipasi pada awal dan akhir jam pembelajaran saja? 9. Apakah ada peserta didik yang hanya berpartisipasi ketika absensi kehadiran dilakukan? 10. Bagaimana sikap yang bapak dan ibu lakukan jika peserta didik terlambat hadir? 11. Bagaimana sikap yang bapak dan ibu lakukan jika peserta didik tidak ikut berpartisipasi

3.	Guru	Kendala yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik	<p>atau hanya berpartisipasi ketika absensi kelas berlangsung?</p> <p>12. Bagaimana sikap yang bapak dan ibu lakukan jika peserta didik tidak menggunakan seragam sesuai aturan?</p> <p>13. Bagaimana sikap yang bapak dan ibu lakukan jika peserta tidak mengumpulkan tugas?</p> <p>1. Apa saja kendala yang dialami peserta didik untuk berlaku disiplin selama pembelajaran daring?</p> <p>2. Bagaimana sikap ibu/bapak sebagai seorang guru untuk meminimalisir kendala tersebut?</p>
----	------	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tepat Waktu Mengikuti Kelas *Online*

Tingkat kedisiplinan tepat waktu mengikuti kelas *online* di SD Negeri 04 Palembang adalah dari keseluruhan anak, 23 orang hadir tepat waktu dalam kelas *online*, dengan skor 69 dalam persentase 59% dan 15 anak datang terlambat, dengan skor 30 dalam persentase 38%. Pada kriteria peserta didik tidak mengikuti kelas *online* berjumlah 1 orang dengan total skor 1 dalam persentase 3%. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 04 Palembang pada aspek tepat waktu mengikuti kelas *online* berada dalam kategori cukup, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 100 dari skor maksimal 117 dan jumlah persentase peserta didik hadir tepat waktu adalah 59%.

2. Berpakaian Seragam Sesuai Aturan

Tingkat kedisiplinan anak berpakaian seragam sesuai aturan di SD Negeri 04 Palembang adalah dari keseluruhan anak, 27 berpakaian seragam lengkap, dengan skor 81 dalam persentase 69% dan 11 anak dari keseluruhan anak memakai seragam namun tidak lengkap, dengan skor 22 dalam persentase 28%. Pada kriteria peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah berjumlah 1 orang dengan total skor 1 dalam persentase 3%. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 04 pada Palembang aspek berpakaian seragam sesuai aturan berada dalam kategori baik, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 104 dari skor maksimal 117 dan jumlah persentase peserta didik berpakaian seragam lengkap dengan atributnya adalah 69%.

3. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Tingkat kedisiplinan berdoa sebelum dan sesudah belajar di SD Negeri 04 Palembang adalah dari keseluruhan anak, 24 peserta didik berdoa secara tertib sebelum dan sesudah belajar, dengan skor 72 dalam persentase 62% dan 13 anak hanya berdoa sebelum atau sesudah belajar, dengan skor 26 dalam persentase 33%. Pada kriteria peserta didik tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar berjumlah 2 orang dengan total skor 2 dalam persentase 5%. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 04 Palembang pada aspek berdoa sebelum dan sesudah belajar berada dalam kategori cukup, hal ini

ditunjukkan dengan perolehan skor 100 dari skor maksimal 117 dan jumlah persentase peserta didik berdoa secara tertib sebelum dan sesudah belajar adalah 62%.

4. Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

Tingkat kedisiplinan mengumpulkan tugas yang diberikan guru di SD Negeri 04 Palembang adalah dari keseluruhan anak, 18 peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, dengan skor 54 dalam persentase 46% dan 20 anak dari keseluruhan peserta didik mengerjakan tugas namun tidak mengumpulkannya tepat waktu, dengan skor 40 dalam persentase 51%. Pada kriteria peserta didik tidak mengumpulkan tugas 1 orang dengan total skor 1 dalam persentase 3%. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 04 Palembang pada aspek mengumpulkan tugas yang diberikan guru berada dalam kategori kurang, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 95 dari skor maksimal 117 dan jumlah persentase peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu adalah 46%.

5. Berpartisipasi Hadir selama Jam Pembelajaran

Tingkat kedisiplinan hadir dan berpartisipasi selama jam pembelajaran di SD Negeri 04 Palembang adalah dari keseluruhan anak, 18 peserta didik berpartisipasi hadir di kelas hingga akhir jam pembelajaran, dengan skor 54 dalam persentase 46% dan 16 anak dari keseluruhan peserta didik hanya berpartisipasi pada awal dan akhir pembelajaran saja, dengan skor 34 dalam persentase 41%. Pada kriteria peserta didik hanya berpartisipasi ketika absensi kehadiran dilakukan berjumlah 5 orang dengan total skor 5 dalam persentase 13%. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 04 Palembang pada aspek hadir dan berpartisipasi selama jam pembelajaran berada dalam kategori kurang, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 91 dari skor maksimal 117 dan jumlah persentase peserta didik berpartisipasi hadir di kelas hingga akhir jam pelajaran adalah 46%.

6. Memperhatikan Guru dengan Saksama

Tingkat kedisiplinan anak memperhatikan guru dengan saksama di SD Negeri 04 Palembang adalah dari keseluruhan anak, 17 peserta didik fokus pada materi dan tanggap ketika guru bertanya, dengan skor 51 dalam persentase 44% dan 16 anak dari keseluruhan peserta didik tanggap ketika sudah diberikan stimulus lebih dari satu kali, dengan skor 32 dalam persentase 41%. Pada kriteria peserta didik tidak fokus dan tanggap ketika guru bertanya berjumlah 6 orang dengan total skor 6 dalam persentase 15%. Sehingga tingkat kedisiplinan peserta didik kelas tinggi di SD Negeri 04 Palembang pada aspek memperhatikan guru dengan saksama berada dalam kategori kurang, hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor 89 dari skor maksimal 117 dan jumlah persentase peserta didik fokus dan tanggap pada materi pembelajaran adalah 44%.

Berikut adalah pendistribusiannya dalam berbagai kategori seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Skor Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Tinggi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80-100	Sangat baik	24	62%
2	66-79	Baik	9	23%
3	56-65	Cukup	2	5%
4	40-55	Kurang	3	8%
5	≤ 39	Sangat kurang	1	2%
		Jumlah	39	100%

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan 3 orang guru kelas tinggi yang bersangkutan secara umum mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring kedisiplinan peserta didik tentu saja mengalami penurunan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dikarenakan guru sulit untuk memantau secara langsung. Hal yang paling terdampak yaitu kedisiplinan peserta didik dalam hal ketepatan waktu hadir dalam kelas, beberapa diantaranya tidak hadir tepat waktu, lupa mengisi daftar kehadiran, keterlambatan mengumpulkan tugas, atau bahkan ada saja yang tidak hadir untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebanyakan dari mereka tidak bisa hadir tepat waktu karena terkendala laptop, dan *handphone* yang terbatas, terkadang harus bergantian dengan orang tua terlebih dahulu, paket kuota internet yang terbatas dan kondisi latar belakang ekonomi peserta didik yang tidak sama.

Pembahasan

Untuk indikator tepat waktu ketika mengikuti kelas *online* sebanyak 23 peserta didik sudah hadir tepat waktu, 15 orang datang terlambat. Kemudian 1 orang diketahui tidak mengikuti kelas *online*. Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Yasmin,dkk., (2016:696) yang mengatakan salah satu indikator dari kedisiplinan peserta didik adalah kehadiran, yang digambarkan dengan peserta didik yang selalu mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik tidak membolos, dan juga hadir mengikuti pelajaran tepat waktu. Pendapat lain diperkuat oleh Virgana (2017:277) kategori seseorang yang memiliki sikap disiplin tinggi akan cenderung kepada mereka yang sadar untuk selalu hadir tepat waktu, patuh dan taat terhadap tata tertib dan peraturan, serta berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada.

Menurut Sobri (2019:6) perilaku tidak disiplin kerap kali ditemukan di lingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain tidak memakai seragam dan tidak mengenakan atribut sesuai tata tertib yang berlaku. Marijan (dalam Akamluddin, 2019:6) menyatakan bahwa ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, salah satunya yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian. Kedisiplinan dalam hal berpakaian yakni ketertiban peserta didik dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Menurut Pamela (2019:225) kedisiplinan peserta didik dalam belajar dapat berkembang dengan beberapa cara, salah satunya disiplin dalam beribadah dengan salah satu implementasi di sekolah yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri 04 Palembang, pada indikator berdoa sebelum dan sesudah belajar ada sebanyak 24 peserta didik yang sudah melakukannya, kemudian 13 orang hanya berdoa sebelum atau sesudah belajar, hal ini biasanya terjadi dikarenakan peserta didik datang terlambat, sehingga tidak melakukan doa sebelum belajar. Adapun sisanya sebanyak 2 orang tidak berdoa baik sebelum dan sesudah belajar, hal ini terjadi lantaran peserta didik tidak berpartisipasi dan terkesan asyik sendiri ketika guru meminta untuk berdoa.

Disiplin dalam berdoa merupakan suatu hal yang bermanfaat untuk dilakukan. Yantoro (2020:39) berbagai manfaat disiplin bagi peserta didik cukup nampak, terutama pada karakter disiplin yang secara mawas

dan sadar menjadi salah satu faktor pembentuk sikap dan juga perilaku, serta tata kehidupan yang teratur tentunya dapat menjadikan peserta didik meraih kesuksesan dalam kegiatan belajar dan juga di lingkungannya.

Mengerjakan tugas merupakan salah satu aspek dari kedisiplinan seorang peserta didik, kedisiplinan juga merupakan suatu kebutuhan misalkan tepat waktu dalam melakukan segala hal, seperti menaati peraturan-peraturan yang sudah dibuat dan ditetapkan serta ketaatan terhadap kewajiban mengerjakan tugas (Supiyana, 2019:197). Hal serupa juga dikatakan oleh Hastuti (2016:175) disiplin belajar juga nampak ketika peserta didik taat dan patuh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dikatakan bahwasannya pembelajaran aktif akan membantu peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter disiplin (Yusuf, 2018:53). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Suharsimi (dalam Hudaya, 2018:94) bahwasannya disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu pengontrolan diri seseorang terhadap aturan dalam proses belajar dimana aturan tersebut dapat diterapkan oleh diri sendiri maupun aturan yang berasal dari pihak luar, pembelajaran aktif akan membantu peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter disiplin.

Menurut Gultom (dalam Novianti, 2021:15) kedisiplinan menjadi suatu bentuk etika dalam proses pembelajaran, masalah disiplin belajar peserta didik seperti halnya mengobrol saat kegiatan belajar mengajar atau tidak menyimak guru, tidur di dalam kelas saat guru mengajar, keadaan kelas yang juga tidak beraturan dan lain sebagainya dapat menghambat dan mengganggu proses pembelajaran. Tidak semua peserta didik fokusnya bisa bertahan lama karena tidak terpantau secara langsung oleh guru dikarenakan jarak dan waktu yang tidak sama seperti pembelajaran tatap muka pada umumnya. Halik (2020:131) mengatakan bahwasannya peserta didik adalah subjek yang aktif di dalam kegiatan pembelajaran maka dari itu keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi oleh kualitas keaktifan peserta didik dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan terkait analisis karakter disiplin peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring di SD Negeri 04 Palembang maka dapat disimpulkan kedisiplinan peserta didik berada pada kategori cukup dengan persentase 62%. Dari 39 peserta didik, 24 orang (62%) ada pada kategori sangat baik, 9 orang (23%) berada pada kategori baik, 2 orang (5%) pada kategori cukup, 3 orang (8%) kategori kurang, dan 1 orang lagi (2%) sangat kurang. Secara keseluruhan kedisiplinan peserta didik kelas tinggi pada pembelajaran daring di SD Negeri 04 Palembang masuk dalam kategori cukup.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan yakni bagi guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan karakter disiplin serta menjadi *role model* kedisiplinan bagi peserta didik dalam semua kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan dalam jaringan maupun tatap muka dan bagi orang tua diharapkan dapat membimbing dan memantau serta memberikan contoh karakter disiplin secara rutin agar anak dapat menjadikannya sebuah kebiasaan baik. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lingkupnya lebih luas mengenai kedisiplinan peserta didik dengan cakupan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, dan juga usia, karena mungkin saja terdapat hal-hal yang berbeda dari berbagai kriteria tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Dr. Siti Dewi Maharani, M.Pd. selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing saya ditengah-tengah kesibukan beliau. Ucapan tulus dari dalam lubuk hati selalu melangit ketika beliau memberikan dukungan dan bimbingan selama penelitian berlangsung, semoga Allah membalas segala kebaikan beliau dengan kebaikan pula, Aamiin.

Saya ucapkan terimakasih pula kepada seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sriwijaya, karena telah memberikan ilmu pengetahuan yang begitu banyak selama proses perkuliahan berlangsung, dan juga Staff serta Admin yang telah membantu mengurus segala administrasi. Tak lupa pula kepada Kepala Sekolah, Guru dan Staf SD Negeri 04 Palembang, terima kasih saya ucapkan atas informasi, bantuan serta telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 04 Palembang.

Pernyataan

- Kontribusi : Penulis 1: Konseptualisasi, Penulisan - Draf Asli, Penyuntingan dan Visualisasi;
Penulis : Penulis 2: Penulisan - Review & Editing, Analisis Formal, dan Metodologi.
- Pernyataan : Penelitian ini didanai oleh Dirjen Penguatan Penelitian dan Pengembangan dengan
Pendanaan : Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia untuk mendukung dan mendanai penelitian ini.
- Kepentingan : Tidak terdapat benturan kepentingan.
- Informasi :
Tambahan :

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada pendidikan di indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395-402.
- Didik, K. P., Suriadi, H. J., & Firman, R. A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Elfidawati, E. (2020). Peningkatan Kedisiplinan dan Kualitas Pembelajaran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Akademik di SD 009 Kuala Terusan Pangkalan Kerinci. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 171-179.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Firman, F. (2018). Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa Dalam Belajar.
- Halima & Fajrianti.(2020). Karakter Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Di Mtsn 1 Kendari

-
- Hamdi, A., Wahyudi, A. S. B. S. E., & Humaedi, H. (2019). Profil kemampuan teknik dasar sepakbola terhadap siswa SMP Negeri 2 Kasimbar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 7(1), 103-113.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona virus disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119- 129.
- Kemendikbud. 2020. *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2020) Panduan pembelajaran jarak jauh : bagi guru selama sekolah tutup dan pandemi covid-19 dengan semangat merdeka belajar*. Manual. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Lestari, A. R., Chan, F., & Pamela, I. S. (2021). *Analisis Kedisiplinan Siswa Selama Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Menkes RI. (2020). Surat Edaran No. HK.02.01/MENKES/2020 tentang Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Coronavirus Diseases (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952-959.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Nadi Suwarna Bumi. *Jurnal Semarak*, 1(1), 66-82.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1-8.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.